BAB III METODE PENELITIAN

A. JENIS DAN PENDEKATAN

Jenis penelitian ini tergolong dalam kategori penelitian lapangan atau biasa disebut dengan *field research*. Penelitian lapangan yakni penelitian yang dilaksanakan secara langsung pada responden.¹ Penelitian lapangan (*Field research*) yakni suatu penelitian yang memerlukan pergi ke lapangan dan berinteraksi dengan masyarakat lokal. Terlibat dengan peserta atau komunitas memerlukan pertukaran perasaan sambil juga memperoleh tentang pemahaman yang lebih baik tentang situasi lokal.² Pada penelitian ini penulis ingin meneliti secara terbuka di BMT Al-Hikmah Semesta Jepara, yakni tentang adanya pengaruh nisbah bagi hasil dan pengetahuan produk terhadap keputusan menjadi anggota di BMT Al-Hikmah Semesta Jepara.

Pada penelitian ini Pendekatan yang dipakai yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini dilaksanakan dengan cara pengumpulan data berupa angka, atau data berupa kata atau kalimat yang kemudian ditransformasikan menjadi angka. Data *numeric* itu kemudian diproses dan diteliti untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah.³ Dalam penelitian ini, penulis memakai korelasi dua variabel terikat dan satu variabel bebas. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk melihat data berbentuk angka dan menganalisisnya dengan statistik, yang dapat dipakai untuk melihat populasi atau sampel. Tujuan dari analisis data kuantitatif yakni menguji hipotesis penelitian.⁴ Untuk mempercepat pemrosesan data penulis memakai analisis SPSS dalam melakukan uji hipotesis penelitian.

B. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dan sampel diartikan sebagai sumber data penting yang mengungkap fenomena atau kenyataan yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian sumber data dalam operasi penelitian terkait data harus selalu ada, dan sumber data tersebut yaitu

¹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: BUMI ASKARA, 2006), 5.

² Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 9

³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 20.

⁴ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 37

populasi.⁵ Populasi yakni semua rangkaian karakteristik pada objek yang akan diteliti.⁶ Terkait jumlah populasi pada penelitian ini yaitu semua anggota BMT Al-Hikmah Semesta Jepara yang berjumlah 19.839 orang.⁷

Sampel adalah bagian pada populasi yang menjadi subjek penelitian. Karena keterbatasan dana, orang, dan waktu, peneliti tidak memungkinkan dapat memahami semua yang terdapat dalam populasi jika populasinya besar. Peneliti kemudian bisa mengambil sampel dari populasi tersebut.⁸ Pada penelitian ini metode dalam mengumpulkan sampel peneliti memakai rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = jumlah populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan

dengan perhitungan sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{19839}{1 + 19839 (0,1)^2} \\ &= \frac{19839}{1 + 198,39} \\ &= \frac{19839}{199,39} \end{aligned}$$

= 99, 5 (dibulatkan menjadi 100)

Jadi, diketahui jumlah populasi penelitian yaitu 19.839 orang, dengan menggunakan perkiraan tingkat kesalahan adalah 10%. Sehingga besar sampel yang didapatkan yaitu 100 orang.

⁵ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 41.

⁶ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian*, (Bandung: PENERBIT MANDAR MAJU, 2002), 121.

⁷ Hasil Laporan Teller BMT Al-Hikmah Semesta Jepara tgl 31 Desember 2021.

⁸ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 42.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini memakai metode *probability sampling*. Teknik pengambilan sampel yang dikenal dengan *probability sampling* memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel. Sedangkan metode yang dipakai untuk pengambilan sampel memakai *simple random sampling*, yakni pendekatan pengambilan sampel yang dilaksanakan secara acak, terlepas pada stratifikasi populasi. Strategi ini hanya bisa digunakan jika sifat-sifat anggota populasi homogen atau mempunyai sifat yang sama.⁹ Sampel pada penelitian ini fokus pada anggota BMT Al-Hikmah Semesta Jepara.

C. IDENTIFIKASI VARIABEL

Variabel merupakan sesuatu yang akan diteliti. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang peneliti putuskan untuk dipahami dengan cara apapun sehingga informasi dapat dikumpulkan dan kesimpulan dapat dicapai.¹⁰ Seorang peneliti harus memahami bagaimana faktor-faktor tertentu dalam sebuah penelitian terkait satu sama lain. Karena itu juga penting untuk membatasi variabel untuk memberikan penjelasan yang lebih akurat tentang hubungan diantara mereka. Proses operasionalisasi variabel akan mengubah konsep yang rumit menjadi konsep sederhana yang dapat diukur secara empiris. Akibatnya, mendefinisikan konsep sebagai variabel sangat penting sehingga dapat dikuantifikasi dan diukur.¹¹ Adapun variabel yang dipakai pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel lain atau menimbulkan efek pada variabel lain sesuai urutan kemunculannya. Dalam penelitian kuantitatif, adanya variabel ini merupakan variabel yang mendeskripsikan kejadian primer atau subjek penelitian. Untuk mewakili variabel ini biasanya dilambangkan dengan variabel X.¹² Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu nisbah bagi hasil dan pengetahuan produk. Variabel independen

⁹ Nanang Martno, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 77-78.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 38.

¹¹ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH, 2019), 46.

¹² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 61.

yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 2 variabel antara lain:

- a. Nisbah Bagi Hasil (X1)
 - b. Pengetahuan Produk (X2)
2. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel bebas. Dalam penelitian kuantitatif, variabel ini ada sebagai variabel yang menjelaskan fokus atau subjek penelitian. Variabel ini biasanya dilambangkan oleh variabel Y.¹³ Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (dependen) yakni keputusan menjadi anggota.

D. VARIABEL OPERASIONAL

Definisi operasional diartikan sebagai definisi yang berdasarkan pada karakteristik yang bisa diteliti dari yang dideskripsikan atau “mengubah konsep dalam bentuk konstruksi dengan kata-kata yang mendeskripsikan perilaku atau fenomena yang dapat diamati dan dapat diuji dan dapat diverifikasi oleh orang lain” (Young dikutip oleh Koentjaraningrat, 1991:23). Fokus dari definisi operasional adalah pada istilah yang bisa diamati terhadap suatu gejala atau item, sehingga peneliti selanjutnya dapat mencapai hal yang sama dengan peneliti awal, yaitu mengidentifikasi apa yang telah didefinisikan.¹⁴ Pada penelitian ini terdapat 3 variabel operasional yang terdiri dari 2 variabel terikat dan 1 variabel bebas.

Tabel 3.1
Variabel Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Nisbah bagi hasil (X ₁)	Bagi hasil merupakan pembagian hasil usaha yang dilakukan oleh para pihak yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguntungkan 2. Adil 3. Memberikan kemudahan 4. Manfaat 5. Sesuai syariah 	Likert

¹³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 61.

¹⁴ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 100.

	mengadakan perjanjian. ¹⁵		
Pengetahuan produk (X ₂)	Pengetahuan produk merupakan kompilasi dari bermacam jenis data produk. ¹⁶	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Subjective knowledge</i> (pengetahuan yang dirasakan) 2. <i>Objective knowledge</i> (pengetahuan sebenarnya) 3. <i>Experience based knowledge</i> (pengetahuan berbasis pengalaman) 	Likert
Pengambilan keputusan (Y)	Pengambilan keputusan (<i>Decision Making</i>) adalah melakukan penilaian dan menjatuhkan sebuah pilihan. ¹⁷	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan masalah 2. Pencarian informasi 3. Evaluasi alternatif 4. Keputusan pembelian 5. Perilaku setelah pembelian 	Likert

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yakni proses pengumpulan data primer dan sekunder untuk suatu penelitian. Karena informasi yang dikumpulkan akan dipakai untuk mengatasi masalah yang sedang diselidiki atau untuk melakukan uji hipotesis yang diajukan maka pengumpulan data sangat penting. Selalu ada keterkaitan antara teknik pengumpul data dan topik penelitian yang akan dipecahkan, dan pengumpulan data merupakan pendekatan yang sistematis dan konsisten untuk memperoleh data yang esensial. Karena teknik

¹⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2011), 75.

¹⁶ Adiya Syamsu dan Sanaji, “Pengaruh Pengetahuan Produk dan Promosi Penjualan Terhadap Niat Beli Pelanggan Telepon Rumah pada Layanan Speedy Pre Wired”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2 (4), 2014, 1369.

¹⁷ Ahmad Syaekhu & Supriyanto, *Teori Pengambilan Keputusan*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 2.

pengumpulan data yang dipakai tidak sesuai dengan topik penelitian, banyak hasil penelitian yang salah dan masalah penelitian tetap tidak terselesaikan. Menurut Sugiono (2002), wawancara, kuesioner, dan observasi merupakan metode pengumpul data yang sering dilakukan pada sebuah penelitian.¹⁸

Dalam penelitian ini teknik data yang dipakai berupa data primer. Data primer merupakan informasi yang didapatkan atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti atau orang yang membutuhkannya.¹⁹ Dalam penelitian ini data primer yang digunakan oleh peneliti yaitu dari pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti atau kuesioner yang diberikan pada anggota yang melaksanakan transaksi di BMT Al-Hikmah Semesta Jepara guna untuk diisi nasabah tersebut.

Untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, pada penelitian ini penulis memakai metode angket (kuesioner). Kuesioner yakni jenis instrumen penelitian yang terdiri dari berbagai pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai petunjuk.²⁰ Tujuan pembuatan kuesioner yaitu untuk mengumpulkan informasi yang berpengaruh dengan tujuan penelitian dan mempunyai tingkat kebenaran (validitas) dan reliabilitas yang tinggi.²¹

Kuisoner meliputi pertanyaan atau pernyataan yang meliputi variabel nisbah bagi hasil (X_1), pengetahuan produk (X_2), dan keputusan menjadi anggota (Y). Untuk kuisoner dibuat dengan pertanyaan atau pernyataan terbuka. Pada penelitian ini instrument penelitian yang akan dipakai adalah skala *likert*, yaitu skala yang dirancang untuk menilai sikap, pandangan, dan pengetahuan seseorang atau kelompok yang menjadi variabel penelitian. Model skala *likert* ini digunakan 5 susunan bagian respon. Berikut merupakan susunan respon dan skor :

¹⁸ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 130.

¹⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: BUMI AKSARA, 2006), 19.

²⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2013), 255.

²¹ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 113.

Tabel 3.2
Skala Likert²²

Kategori	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

F. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Uji Validitas

Validitas yaitu indeks yang menafsirkan seberapa baik alat ukur bisa mengukur apa yang dirancang untuk diukur. Ketika suatu alat ukur sah (valid), itu menunjukkan bahwa ia dapat secara tepat mengukur item yang seharusnya diukur.²³ Uji validitas dilakukan untuk memeriksa validitas suatu kuesioner. Jika pertanyaan dalam kuesioner bisa menjelaskan apa saja yang dapat diukur, maka kuesioner tersebut dianggap sah.²⁴ Dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas instrument penelitian, penulis memakai rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = koefisien korelasi butir
- ΣX = total skor item yang didapatkan uji coba
- ΣY = total skor total item yang didapatkan responden
- N = total respon uji coba

2. Uji Reliabilitas

Jika alat ukur sudah terbukti valid, maka setelah itu dilaksanakan pengujian reliabilitas. Reliabilitas merupakan keteguhan suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Masing-masing perangkat pengukuran harus mempunyai kemampuan untuk

²² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press & Mibarda Publishing, 2015), 93.

²³ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 115.

²⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press & Mibarda Publishing, 2015), 100.

menyajikan hasil pengurangan secara tetap.²⁵ Uji reliabilitas merupakan suatu metode untuk menilai reliabilitas suatu angket yang berfungsi sebagai indikasi suatu variabel atau konstruk. Jika respon seseorang pada kenyataan adalah konstan atau stabil dari waktu ke waktu, angket dianggap bisa diandalkan. Uji statistik *Cronbach Alpha* dapat digunakan dalam aplikasi SPSS untuk melakukan uji reliabilitas. Jika hasil yang dicapai selama prosedur pengujian menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha* > 0,60 instrumen dikatakan reliabel, sedangkan jika koefisien *Cronbach Alpha* < 0,60 maka dikatakan tidak reliabel.²⁶

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrument
- k = banyak butir pertanyaan
- $\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir
- σt^2 = varians total

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Distribusi data normal atau hampir normal diperlukan untuk model regresi yang layak. Uji normalitas data, sering dikenal sebagai distribusi data berbentuk lonceng, dapat menentukan apakah distribusi data menyerupai atau mengikuti distribusi normal. Distribusi data yang baik mempunyai pola yang hamper sama dengan distribusi normal, yaitu tidak condong ke kiri atau kanan dan berorientasi ke kiri atau kanan. Karena dilakukan pada semua variabel sekaligus, maka uji normalitas dalam analisis regresi dan multivariat sebenarnya agak rumit. Pengujian ini sebaliknya, dapat dilakukan pada setiap variabel, dengan alasan bahwa jika setiap variabel memenuhi asumsi normal

²⁵ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 113.

²⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press & Mibarda Publishing, 2009), 171.

secara individual, maka semua variabel yang digabungkan juga harus memenuhi asumsi normalitas.²⁷

b. Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk melihat apakah dalam regresi didapatkan adanya hubungan antara variabel bebas (independen). Tentu saja tidak ada hubungan yang tepat antara variabel independen dalam model regresi yang sesuai. Jika variabel independen dikorelasikan, maka variabel-variabel yang dimaksud bukan merupakan variabel ortogonal. Variabel bebas dengan nilai korelasi nol diantaranya disebut sebagai variabel ortogonal. Untuk menentukan ada tidak multikolonieritas pada model regresi dapat ditinjau pada hasil R^2 , matriks korelasi variabel bebas, nilai toleransi dan inversnya, serta VIF (Variance Inflation Factor).²⁸

c. Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linier, uji autokorelasi diperlukan untuk menentukan apakah kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) berhubungan. Masalah autokorelasi terjadi ketika terdapat korelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan selanjutnya sepanjang waktu terhubung satu sama lain. Karena kenyataan bahwa residual (kesalahan interferensi) tidak berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya sehingga masalah ini berkembang. Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki autokorelasi.²⁹

d. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menetapkan apakah ada perbedaan varians antara residual satu observasi dan residual observasi lain pada model regresi. Homoskedastisitas terjadi ketika varians antara residual satu pengamatan dan residual pengamatan lain konstan, sedangkan heteroskedastisitas terjadi ketika varians berbeda. Model regresi yang cocok untuk model regresi yang homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas. Karena data cross-sectional mengumpulkan data dengan ukuran yang bervariasi, sebagian

²⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press & Mibarda Publishing, 2015), 106.

²⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press & Mibarda Publishing, 2015), 102.

²⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press & Mibarda Publishing, 2015), 104.

besar data memiliki situasi heteroskedastisitas (kecil, sedang dan besar).³⁰

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipakai untuk menentukan bagaimana dua atau lebih faktor independen mempengaruhi satu variabel dependen dan menggunakan variabel independen untuk memprediksi variabel dependen.³¹ Analisis regresi berganda pada penelitian ini yaitu untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (nisbah bagi hasil dan pengetahuan produk) terhadap variabel dependen (pengambilan keputusan). Persamaan regresi berganda yang dipakai pada penelitian ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Menjadi Anggota

a = konstanta

b₁ = Koefisien regresi variabel bagi hasil

b₂ = Koefisien regresi variabel Pengetahuan Produk

X₁ = Nisbah Bagi Hasil

X₂ = Pengetahuan Produk

b. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi atau dikenal sebagai R² (*R Square*), dipakai untuk mengukur persentase kontribusi pengaruh gabungan variabel terikat terhadap variabel bebas.³² Koefisien determinasi adalah metrik yang memperlihatkan seberapa baik model bisa menjelaskan varians dalam variabel bebas. Koefisien determinasi mempunyai nilai 0 sampai 1. Nilai R² yang rendah membuktikan bahwa kapasitas variabel terikat untuk menjelaskan varians variabel bebas dibatasi. Jika skor mendekati satu, variabel dependen hamper seluruhnya memenuhi kriteria untuk memprediksi varians variabel independen. Karena jarak yang cukup jauh antara setiap observasi, koefisien determinasi untuk data cross-

³⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: UNDIP, 2011), 139.

³¹ Duwi Prayatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2012), 127.

³² Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 83.

sectional seringkali rendah, sedangkan data deret waktu mempunyai koefisien determinasi yang tinggi.³³

c. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F atau dikenal sebagai uji koefisien regresi, dipakai untuk melihat apakah variabel terikat memiliki pengaruh terhadap variabel bebas. Dalam hal ini untuk membuktikan apakah variabel nisbah bagi hasil dan pengetahuan produk berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap pengambilan keputusan menjadi anggota. Uji F memiliki tingkat signifikansi 0,05.

Tahapan uji F antara lain:

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Nisbah Bagi Hasil dan Pengetahuan Produk secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Keputusan Menjadi Anggota.

H_a : Nisbah Bagi Hasil dan Pengetahuan Produk secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan menjadi anggota.

2) Menentukan F hitung

Untuk menentukan F hitung bisa menggunakan rumus :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

n = Total anggota sampel

k = Total variabel independen

3) Menentukan F tabel

F tabel bisa ditemukan pada tabel statistik, pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel 1) = 3, dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).

4) Kriteria pengujian

F hitung $\leq$ F tabel maka H_0 diterima, H_a ditolak

F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak, H_a diterima

5) Keputusan signifikansi

Jika signifikansi $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika signifikansi $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.³⁴

³³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang : UNDIP, 2018), 97.

³⁴ Duwi Prayitno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2012), 137.

- d. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)
 Uji t parsial atau dikenal sebagai uji koefisien, dipakai untuk melihat apakah variabel terikat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas. Dalam hal ini untuk membuktikan apakah secara parsial variabel nisbah bagi hasil dan pengetahuan produk berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap pengambilan keputusan menjadi anggota. Tingkat signifikansi yang digunakan pengujian 0,05 dan 2 sisi.

Tahapan uji t antara lain:

- 1) Merumuskan hipotesis
 - H_0 : Nisbah bagi hasil dan pengetahuan produk tidak berpengaruh terhadap keputusan menjadi anggota
 - H_a : Nisbah bagi hasil dan pengetahuan produk berpengaruh terhadap keputusan menjadi anggota
- 2) Menentukan t hitung
 Dalam analisis regresi rumus t hitung sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{s b_i}$$
 keterangan :
 b_i = koefisien regresi variabel
 $s b_i$ = standar error variabel
- 3) Menentukan t tabel
 T tabel didapatkan pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ (n jumlah data, k jumlah variabel independen)
- 4) Kriteria pengujian
 $t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima
 $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak
- 5) Keputusan signifikansi
 Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.³⁵

³⁵ Duwi Prayitno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2012), 139.